**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)**

**Oleh** : Miladi Thohir Muhammad (1)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Email**: thohir.miladi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder dimana data tersebut diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *dari Yahoo Finance*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang melakukan publikasi laporan keuangan pada tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini yaitu dari 12 perusahaan yang diteliti menggunakan metode Altman Z-Score terdapat satu perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut. Sedangkan 11 perusahaan lainnya masuk dalam kategori sehat dengan Z-Score diatas 2,90.

**Kata kunci**: altman z-score, prediksi kebangkrutan, perusahaan makanan dan minuman

***Abstract***

*This study aims to determine the prediction of bankruptcy in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018 using the Altman Z-Score method. This type of research is quantitative research with secondary data where the data is taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange and from Yahoo Finance. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample in this study is only limited to food and beverage companies that publish financial statements in 2016-2018. The results of this study are that of the 12 companies that were studied using the Altman Z-Score method there was one company that was included in the bankrupt category. While 11 other companies are in the healthy category with a Z-Score above 2.90.*

***Keywords****: altman z-score, bankruptcy prediction, food and beverage companies*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan di Indonesia sangat pesat dengan persaingan yang semakin ketat, salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Banyaknya keunggulan yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang berada di Indonesia menyebabkan munculnya perusahaan baru yang sejenis. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

Permasalahan eksternal dan internal menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Pada faktor internal, permasalahan dapat ditimbulkan dari kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen kurang relevan terhadap kondisi sebenarnya. Posisi laporan keuangan juga menjadi masalah internal tersendiri bagi sebuah perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi suatu perusahaan adalah kondisi ekonomi negara yang tidak stabil, peraturan dan undang undang pemerintah yang cenderung merugikan perusahaan dan sebagainya.

Munculnya beberapa model prediksi kebangkrutan digunakan sebagai antisipasi *financial distress*, dikarenakan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi kebangkrutan dan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kebangkrutan. Hal lain yang mendorong diperlukannya peringatan dini yaitu adanya masalah dalam keuangan yang dapat mengancam operasional sebuah perusahaan. Faktor risiko keuangan dan modal memiliki peran penting dalam menjelaskan kepailitan perusahaan. Dengan adanya deteksi kebangkrutan lebih dini memungkinkan perusahaan untuk melakukan langkah pencegahan krisis keuangan sehingga dapat menghindari kebangkrutan.

Pada tahun 1968 Altman merumuskan model untuk memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan pada perusahaan, setelah penelitian yang dilakukan oleh Beaver dirasa kurang mampu untuk memprediksi estimasi kebangkrutan. Kemudian Altman menciptakan formula yang dinamakan Z-score dengan menggunakan pendekatan *multivariate* (beberapa variabel) pada penelitiannya. Altman menguji manfaat lima rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan antara lain : *Working Capital to Total Assets Ratio, Retained Earning to Total Assets Ratio, Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio, Market Value Equity to Book Value af Total Liabilities, Sales to Total Assets Ratio* dengan keakuratan hingga 95%. Altman mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model yang mampu memprediksi tingkat kebangkrutan dengan teknik statistik *inferensial*. Sejak saat itu prediksi tentang tingkat kegagalan atau kebangkrutan perusahaan menjadi topik yang menarik untuk dikaji oleh beberapa peneliti. Banyak peneliti yang menggunakan model Altman untuk memprediksi kebangkrutan. Hal ini dikarenakan metode Altman dianggap lebih mudah dan lebih akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo (2002) tujuan terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan terhadap perkiraan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak dapat dihindari pada setiap proses pengambilan keputusan. Prosedur yang harus ditempuh dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah :

* 1. Memahami kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan.
	2. Memahami latar belakang data keuangan yang ada pada perusahaan.
	3. Mempelajari laporan keuangan perusahaan.
	4. Menganalisis laporan keuangan perusahaan

Perusahaan yang mengalami kondisi *distress* akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan dari investor maupun kreditur serta pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen perusahaan harus mengambil langkah untuk menganggulangi permasalahan *distress* yang terjadi sehingga bisa menghindari terjadinya kebangkrutan*.* Perusahaan yang mengalami *distress* memiliki arus kas dengan angka negatif sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Menurut Pustylnick (2012), terdapat dua solusi apabila perusahaan mempunyai arus kas yang negatif, yaitu :

* + 1. Restrukturiasi hutang

Manajemen dapat melakukan restrukturisasi hutang dengan meminta perpanjangan waktu dari kreditur untuk melunasi kewajibannya, sehingga perusahaan mempunya kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut.

* + 1. Perubahan dalam manajemen

Perusahaan dapat mengambil langkah penggantian jajaran manajemen perusahaan dengan orang yang lebih kompeten. Dengan begitu kepercayaan dari *stakeholder* mungkin saja dapat dikembalikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari larinya investor potensial perusahaan dikarenakan potensi kebangkrutan pada perusahaan

Metode Altman Z-Score diperkenalkan oleh Edward L. Altman. Dalam metode ini formula yang dijadikan sebagai alat untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan secara dini adalah dengan memperhitungkan nilai dari beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan likuiditas perusahaan. Selanjutnya rasio tersebut dimasukkan ke dalam suatu persamaan diskriminan yang telah dirumuskan. Menurut Darsono (2006), Altman dalam teorinya mengenai analisis diskriminan beranggapan bahwa kemampuan rasio-rasio keuangan dalam menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan sangat terbatas, karena rasio-rasio keuangan yang ada diperhitungkan secara terpisah. Oleh karena itu, Altman berupaya untuk melakukan penyempurnaan interpretasi atas rasio-rasio keuangan tersebut dengan menggunakan rumusan statistik secara regresi.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif. Menurut kasiram (2008) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-veriabel tertentu, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang digeneralisasikan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi yang bersifat deskriptif. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri makanan dan minuman. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan dipublikasi secara tahunan untuk periode 2016 – 2018.

**Populasi dan Sampel**

Menurut Silalahi (2009) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit/elemen dimana peneliti tertarik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Silalahi (2009) sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data dalam skripsi ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan sumber data yang diolah dalam analisis penelitian merupakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) maupun dari *yahoo finance ( finance.yahoo.com ).*

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data penelitian menggunakan pendokumentasian dimana data-data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) maupun dari *yahoo finance (finance.yahoo.com).*

**Definisi Operasional**

1. Metode Altman Z-Score yaitu formula yang dijadikan sebagai alat untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan secara dini adalah dengan memperhitungkan nilai dari beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan likuiditas perusahaan.
2. Kebangkrutan yaitu kondisi ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, khususnya permasalahan dalam likuiditas yang kronis dan berdampak terhadap ketidakmampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional dengan baik.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Menurut Silalahi (2009) variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang *memerlukan* penyelidikan. Variabel independen/bebas (x) terdiri dari lima variabel, meliputi :

* 1. *Working Capital to Total Assets (X1)*.
	2. *Retained Earning to Total Assets (X2)*.
	3. *Earning Before Interest and Taxes* *(EBIT)* *to Total Assets (X3).*
	4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilitie (X4)*.
	5. *Sales to Total Assets (X5)*.

Menurut S.Munawir (2002) variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah (Z) Z-Score = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5) dengan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang sudah direvisi. Karena metode Altman Z-Score yang sudah direvisi lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Namun tidak semua perusahaan sektor minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sampel penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunannya di *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sehingga, dari 18 perusahaan yang menjadi populasi hanya sebanyak 12 perusahan yang dijadikan sampel dengan jumlah observer sebanyak 36 observas.

**Tabel 1.**

**Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
| Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 | 18 Perusahaan |
| Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2018 | 6 Perusahaan |
| Perusahaan yang jadi sampel penelitian | 12 Perusahaan |

**Analisis Data**

Berdasarkan ketentuan dalam memilih sampel penelitian maka didapat sampel perusahaan sebanyak 12 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

**Tabel 2**

**Datar Perusahaan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **Kode Saham** |
| 1 | PT. Tri Banyan Tirta Tbk  | ALTO |
| 2 | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | CEKA |
| 3 | PT. Delta Djakarta Tbk | DLTA |
| 4 | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 5 | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 6 | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 7 | PT. Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 8 | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk  | ROTI |
| 9 | PT. Sekar Bumi Tbk | SKBM |
| 10 | PT. Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 11 | PT. Siantar Top Tbk | STTP |
| 12 | PT. Ultrajaya Milk Tbk | ULTJ |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Hasil perhitungan menggunakan Altman Z Score sebagai berikut,

1. Hasil perhitungan Z-Score PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa tahun 2016 perusahaan berada dalam kategori bangkrut menurut model Altman karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1,81 yaitu sebesar -6.44. Untuk tahun 2017 perusahaan berada dalam kategori bangkrut menurut model Altman karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1,81 yaitu sebesar -16.89. Sedangkan 2017 perusahaan berada dalam kategori bangkrut menurut model Altman karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1,81 yaitu sebesar -8.44.
2. Hasil perhitungan Z-Score PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 58.36 untuk tahun 2016, 27.97 untuk tahun 2017 dan 29.96 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
3. Hasil perhitungan Z-Score PT. Delta Djakarta Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 76.39 untuk tahun 2016, 73.93 untuk tahun 2017 dan 78.02 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
4. Hasil perhitungan Z-Score PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 44.56 untuk tahun 2016, 40.07 untuk tahun 2017 dan 47.84 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
5. Hasil perhitungan Z-Score PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 21.61 untuk tahun 2016, 19.78 untuk tahun 2017 dan 17.36 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
6. Hasil perhitungan Z-Score PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 143.95 untuk tahun 2016, 173.65 untuk tahun 2017 dan 141.43 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
7. Hasil perhitungan Z-Score PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 37.47 untuk tahun 2016, 38.24 untuk tahun 2017 dan 35.58 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
8. Hasil perhitungan Z-Score PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 17.79 untuk tahun 2016, 11.87 untuk tahun 2017 dan 11.74 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
9. Hasil perhitungan Z-Score PT. Sekar Bumi Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 8.94 untuk tahun 2016, 7.11 untuk tahun 2017 dan 4.69 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
10. Hasil perhitungan Z-Score PT. Sekar Laut Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 14.45 untuk tahun 2016, 13.71 untuk tahun 2017 dan 15.85 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
11. Hasil perhitungan Z-Score PT. Siantar Top Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 25.95 untuk tahun 2016, 32.62 untuk tahun 2017 dan 33.53 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.
12. Hasil perhitungan Z-Score PT. Ultrajaya Milk Tbk dengan menggunakan model Altman menunjukan bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Z-Score berada diatas 2,99, yaitu 61.19 untuk tahun 2016, 50.47 untuk tahun 2017 dan 48.99 untuk tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dalam menjalankan perusahaannya, dan peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam karena perusahaan tidak berada dalam kondisi bangkrut.

**Tabel 3.**

**Nilai Z Score untuk 12 Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perusahaan Sampel** | **Nilai Z-Score** | **Ket** |
| **2016** | **2017** | **2018** |
| PT. Tri Banyan Tirta Tbk  | -6.44 | -16.89 | -8.54 | Bangkrut  |
| PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 58.36 | 27.97 | 29.96 | Sehat |
| PT. Delta Djakarta Tbk | 76.39 | 73.93 | 78.02 | Sehat |
| PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 44.55 | 40.07 | 47.84 | Sehat |
| PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 21.61 | 19.78 | 17.36 | Sehat |
| PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 143.95 | 173.65 | 141.43 | Sehat |
| PT. Mayora Indah Tbk | 37.47 | 38.24 | 35.58 | Sehat |
| PT. Sekar Bumi Tbk | 8.94 | 7.11 | 4.69 | Sehat |
| PT. Sekar Laut Tbk | 14.45 | 13.71 | 15.85 | Sehat |
| PT. Siantar Top Tbk | 25.95 | 32.62 | 33.53 | Sehat |
| PT. Ultrajaya Milk Tbk | 61.19 | 50.47 | 48.99 | Sehat |

Berdasarkan hasil dari uji Z-Score dengan sampel sebanyak 12 perusahaan pada sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018 didapatkan dari 12 perusahaan yang dinyatakan sehat berdasarkan z-score sebanyak 11 perusahaan dan 1 perusahaan dinyatatakan bangkrut. Nilai z-score tertinggi didapatkan oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai z-score sebesar 173.65. sedangakan untuk nilai z-score terendah terdapat pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai z-score sebesar -16.89.

Nilai pada masing-masing variabel dengan nilai WCTA tertinggi pada PT. Delta Djakarta Tbk dengan nilai WCTA sebesar 0.80. sedangakan untuk nilai WCTA terendah pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai -0.19. Variabel RETA dengan nilai tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai 0.41 dan nilai terendah pada PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai sebesar -006. Untuk variabel ROA nilai tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai 52.67 dan nilai terendah pada PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai -5.67. Untuk variabel MVBV sendiri dengan nilai terndah pada PT. Sekar Laut Tbk dengan nilai sebesar 0.78 dan nilai tertinggi sebesar 21.59 pada PT. Delta Djakarta Tbk. Sedangkan untuk variabel terakhir yaitu STA dengan nilai terendah pada PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai sebesar 0.24 dan nilai tertinggi sebsar 3.10 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Dari 12 sampel yang masuk kategori bangkrut hanya ada 1 perusahaan yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk. Sebelas perusahaan yang masuk kategori sehat sebanyak 11 perusahaan karena 11 perusahaan tersebut mempunyai nilai Z-Score diatas >2.90. Sedangkan PT Tri Banyan Tirta Tbk masuk dalam kategori bangkrut karena nilai Z-Score dibawah <1.20 hal tersebut karena PT Tri Banyan Tirta Tbk setiap tahun mengalami kerugian sehingga berimbas pada penilaian pada Z-Score.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari 12 perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode Altmant Z-Score terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut. Perusahaan tersebut adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk karena nilai Z-Score dibawah 1.20. Sedangkan 11 perusahaan lain seperti PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP) dan PT. Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) memiliki nilai Z-Score diatas 2.90 sehingga dinayatakan masuk dalam kategori sehat. PT. Tri Banyan Tbk masuk dalam kategori bangkrut karena perusahaan tersebut selama tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami kerugian sehingga berdampak pada penilaian Z-Score.

Sehingga dapat disimpulkan untuk penilaian kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Z-Score pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang masuk kategori bangkrut 1 perusahaan dan 11 perusahaan masuk kategori sehat dengan total sampel perusahaan 12 sampel.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adnan, K. M. dan E. Kurnayasih. 2000. “*Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altmat*”. Jurnal Akuntansi dan auditing Indonesia 4(2): 131-149

Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance.

Altman, Edward I. (1983). *Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing With Bankruptcy*. USA : John Willey & Sons.

Avenhuis, J.O., (2013), *“Testing The Generalizability of The Bankruptcy Prediction Models of Altman, Ohlsonand Zmijewski for Dutch Listed And Large Non-Listed Firms”*, Journal of Business Administration, Publisher: University of Twente, Hal. 38-39

Bashir, Adnan; Javed, Ayesha; dan Iqbal, Samra. (2015). *Business Failures Predication in Karachi Stock Exchange*. Indian Journal of Management Science (IJMS).

Brigham, E,F & Weston, J,F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta

Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Diadit Media.

Dwi Prastowo ( 2002 ) “ *Analisis Laporan Keuangan* “.Yogyakarta.Edisi Kedua.UPP AMP YKPN.

Gibson, C.H (2001 ) “ *Financial Reporting Analysis. 8 th Edition*. South Western College Publishing.

Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition*, Addison-Wesley Publishing Company, Massachusetts

Gitman, Lawrence J. (1991). *Principle of Managerial Finance 6th Edition*. San Diego: Harper Collins Publisher.

Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hanafi, M.Muhammad& Abdul Halim. ( 2009 ). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.Edisi Ketujuh.UPP AMP YKPN. Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul (2003). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Irianto, Sutrisno G. dan Mahmud, Muliyani (2010). *Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Artikel Penelitian Universitas Brawijaya.

Kemenperin. (2015). *Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman*. Retrieved November 23, 2017, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: http://www.kemenperin.go.id/artikel/14292/Menakar-Prospek-Industri-Makanandan-Minuman Kemenperin. (2017). Tertinggi Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Capai 34,17 Persen. Retrieved November 23, 2017, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: [http://www.kemenperin.go.id/artikel/17984/Tertinggi,-KontribusiIndustri-Makanan-dan-Minuman-Capai-34,17-Persen](http://www.kemenperin.go.id/artikel/17984/Tertinggi%2C-KontribusiIndustri-Makanan-dan-Minuman-Capai-34%2C17-Persen)